



Penilaian Pembelajaran Matematika

Penyusunan Instrumen Non-Tes

Di susun oleh

Nama : Neko Rossa Regeta

Npm : 0720012471

Semester / Kelas : 5 / FKIP Pagi A

Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan Tahun 2022

PENYUSUNAN INSTRUMEN NONTES

A. Penyusunan Instrumen Nontes

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen nontes kemampuan diri (*self-efficacy*) siswa SMP terhadap mata pelajaran matematika dideskripsikan secara lengkap yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan diri siswa terhadap mata pelajaran matematika.

2. Teori Teori tentang Kemampuan Diri (*self-efficacy*)

Dalam teori sosial kognitif, Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* “*belief in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*”. Berdasarkan definisi tersebut, Bandura mengungkapkan *self-efficacy* ini akan membantu seseorang untuk menentukan pilihan atau keputusan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka sehingga dapat menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

Self-Efficacy menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Sedangkan menurut Zimmerman, Sebastian, dan Robert (1996) *self-efficacy* merupakan variabel penting bagi siswa untuk evaluasi karena memfokuskan perhatian pada keyakinan mereka tentang efektivitas metode pembelajaran mereka. Menurut Baron dan Byrne (2003), *self-efficacy* akademik dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya.

Menurut Jatisunda (Masri, Suyono, dan Deniyanti, 2018), *self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan penyelesaian masalah dengan baik. *Self-Efficacy* mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan dan besarnya usaha ketika menemui kesulitan dan hambatan. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi memilih untuk melakukan usaha lebih besar dan tidak mudah putus asa.

Dari pemaparan definisi kemampuan diri (*self-efficacy*), dapat disimpulkan bahwa kemampuan diri merupakan sebuah keyakinan atas kemampuan seseorang dalam menguasai situasi yang akan membantu seseorang untuk menentukan pilihan atau keputusan dan memberi pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan penyelesaian masalah dengan baik.

Bandura menjelaskan bahwa ada tiga dimensi untuk mengukur kemampuan *self-efficacy*, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

a. Level (Tingkat Kesulitan Tugas)

Dimensi ini mengacu pada variasi di tingkat kesulitan tugas yang akan dihadapinya. Dimensi ini juga merujuk paada keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan berbagai macam kesulitan yang dihadapinya. Dimensi ini akan berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba berdasarkan keyakinannya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

Kemampuan inividu dalam mengatasi kesulitan pastinya bebeda-beda, biasanya individu akan mencoba melakukan hal yang menurutnya mampu untuk dilakukan dan menghindari melakukan hal diluar batas kemampuannya. Contohnya adalah pada saat menghadapi permasalahan matematika yang tingkat kesulitannya meningkat. Keyakinan individu yang tertinggi ada pada saat menghadapi tingkat permasalahan yang paling mudah, makin tinggi tingkat kesulitan permasalahan, makin melemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Generality (Generalitas)

Dimensi Generality (Generalitas) mengacu pada konsep efikasi diri merupakan penilaian yang jangkauannya luas, tidak hanya di situasi yang spesifik saja seperti mengimplentasikan aljabar ke statistik. Dimensi ini berhubungan luas dengan bidang tugas, dan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Dimensi ini juga mencakup sejauh mana pengalaman individu mempengaruhi perilakunya terhadap perilaku yang lain dalam konteks yang mirip.

c. Strength (Kekuatan)

Yaitu bagaimana keteguhan siswa dapat menunjukkan keyakinan dalam melakukan perilaku tertentu. Hal ini juga berhubungan erat dengan konsistensi individu untuk menghaadapi hambatan-hambatan atau kesulitan yang dihadapinya. Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah dan pengalaman yang kurang mendukung akan mendorong individu untuk lebih mudah menyerah dalam berusaha, sebaliknya pengharapan yang tinggi akan mendorong individu tetap bertahan pada usahanya meskipun didalamnya ada pengalaman yang kurang mendukung.

3. Definisi Konseptual

Kemampuan diri merupakan sebuah keyakinan atas kemampuan seseorang dalam menguasai situasi yang akan membantu seseorang untuk menentukan pilihan atau keputusan dan memberi pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan penyelesaian masalah dengan baik.

4. Definisi Operasional

Kemampuan diri siswa (*self-efficacy*) adalah skor perolehan siswa dalam memberikan respon terhadap instrumen kemampuan diri, yang meliputi dimensi *level* (tingkat kesulitan tugas), dimensi *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalitas).

5. Skala yang Digunakan

Skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

S : Selalu

SR : Sering

J : Jarang

TP : Tidak Pernah

Kriteria pemberian skor lembar instrumen untuk setiap pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*) adalah sebagai berikut:

Pilihan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

6. Kisi-kisi Instrumen Nontes Kemampuan Diri (*Self-Efficacy*) Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika

No	Dimensi	Indikator	No. Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	<i>Level/magnitude of self-efficacy</i> (efikasi diri dari tingkat kesulitan tugas)	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengambil Tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil.	7	11	2
		Keyakinan terhadap kemampuan diri yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam kesulitan tugas yang dihadapi.	1, 9	2, 13	4
		Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang diberikan.	3	4	2
2	<i>Generalit y of self-efficacy</i> (efikasi diri dari generalita	Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sifat positif	17	8	2
		Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	16	5	2

	s/luasnya bidang tugas)	Menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan dari pada seluruh proses pembelajaran.	19	18	2
3.	<i>Strength of self-efficacy</i> (efikasi diri dari tingkat kekuatan)	Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas.	12	14	2
		Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah Ketika mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas.	20	6	2
		Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik.	15	10	2
Jumlah			11	9	20

7. Angket Kemampuan Diri (*Self-Efficacy*) Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika

INSTRUMEN KEPERCAYAAN DIRI

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tulislah nama, No. absen dan kelas pada bagian yang telah disediakan.
2. Berikut adalah pernyataan-pernyataan untuk Anda berikan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom:
 - Selalu (S)
 - Sering (SR)
 - Jarang (J)
 - Tidak pernah (TP)
3. Baca setiap pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan.
4. Setiap jawaban Anda adalah benar. Oleh karena itu, jangan terpengaruh dengan jawaban teman Anda.
5. Setelah selesai form ini dikumpulkan kembali.

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		S	SR	J	TP
1.	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam pelajaran matematika.				
2.	Ketika menemui soal yang sulit saya mengerjakan sesuai dengan kemampuan saya.				
3.	Saya menganggap setiap tugas yang diberikan oleh guru akan berdampak positif pada diri saya.				
4.	Saya kurang percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas.				
5.	Saya mudah pesimis ketika mendapatkan nilai matematika yang jelek.				

6.	Saat mengerjakan soal ulangan matematika yang sulit saya memilih untuk menyontek teman.				
7.	Saya berusaha untuk memahami setiap materi yang dianggap sulit				
8.	Saya merasa terbebani ketika menghadapi masalah.				
9.	Saya merasa pintar, sehingga saya pasti bisa mengerjakan soal yang sulit.				
10.	Saya hanya mengerjakan soal ketika soal tersebut dikumpulkan				
11.	Saya senang menunda pekerjaan soal				
12.	Saya yakin mampu menyelesaikan soal yang sulit tanpa bertanya teman.				
13.	Saya mudah menyerah saat menemui soal yang tidak bisa saya kerjakan.				
14.	Saya kurang yakin dalam menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan tepat waktu, karena saya tidak bisa membagi waktu dengan baik.				
15.	Saya berjanji untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan baik.				
16.	Jika saya gagal dalam mengerjakan soal matematika, saya akan terus berusaha sampai bisa mengerjakannya.				
17.	Saya yakin terdapat solusi dalam setiap permasalahan yang saya hadapi				
18.	Saya kurang yakin mendapat nilai bagus dalam mengerjakan ujian karena saya jarang belajar.				
19.	Saya yakin bisa mengerjakan soal karena saya selalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi.				
20.	Saya orang yang senang mengerjakan soal matematika karena membuat saya tertantang.				